

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA  
BERORIENTASI KONSEP DAN LOKUS KONTROL INTERNAL DENGAN  
DEPRESI PADA SISWA SEBUAH SMP KRISTEN DI MALANG**



**Bertie**

Malang, Jawa Timur

Juli 2020

## ABSTRAK

Bertie, 2020. *Hubungan antara Pola Komunikasi dalam Keluarga Berorientasi Konsep dan Lokus Kontrol Internal dengan Depresi pada Siswa sebuah SMP Kristen di Malang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. dan Heman Elia, M.Psi. Hal. xi, 125.

Kata Kunci: Pola komunikasi berorientasi konsep, Lokus kontrol internal, Depresi remaja, Iman.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang membutuhkan dukungan, pengertian dan kesabaran orang tua sehingga remaja tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Untuk itu dibutuhkan pola komunikasi yang tidak menghakimi, tetapi memberi kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan pola berpikirnya, keterampilan sosialnya dan kemandiriannya. Selain itu, remaja perlu dilatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dan belajar bertanggung jawab. Dengan demikian, remaja akan memiliki lokus kontrol internal dan terhindar dari masalah psikis terutama depresi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjawab: Apakah terdapat hubungan antara depresi remaja dengan pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep? Apakah terdapat hubungan antara depresi remaja dengan lokus kontrol internal? Pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel aksidental.

Subjek penelitian ini adalah murid-murid dari kelas 7 dan 8 pada sebuah SMP Kristen di Malang, Jawa Timur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala *Family Communication Pattern Typology* yang disusun oleh Steven H. Chaffee, Jack M. McLeod dan Daniel B. Wackman untuk mengukur pola komunikasi dalam keluarga. Skala Stephen Nowicki dan Bonni R. Strickland (*skala N-SLCS*) dipakai untuk mengukur lokus kontrol pada remaja. Skala depresi yang disusun oleh Peter Birlleson dipakai untuk mengukur depresi pada remaja.

Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* untuk mengukur hubungan antara depresi remaja dengan pola komunikasi dalam keluarga dan antara depresi remaja dengan lokus kontrol. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah semakin komunikasi keluarga berorientasi konsep, maka semakin rendah pula tingkat depresi remaja. Hipotesis kedua adalah semakin remaja memiliki lokus kontrol internal, maka semakin rendah pula tingkat depresinya.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21* memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep dengan tingkat depresi remaja ( $r = -0,264$ ,  $p < 0,05$ ) dan lokus kontrol internal dengan tingkat depresi remaja ( $r = -0,360$ ,  $p < 0,01$ ). Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep dengan depresi remaja dan locus kontrol internal dengan depresi remaja. Semakin komunikasi keluarga berorientasi konsep, maka semakin rendah pula tingkat depresi remaja. Semakin remaja memiliki locus kontrol internal, maka semakin rendah pula tingkat depresinya.



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	6
Hipotesis Penelitian	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	8
Kerangka Teoretis	9
Cakupan dan Batasan Penelitian	9
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
Remaja	12
Depresi	13
Kriteria Depresi	14
Klasifikasi Psikopatologi Depresi Remaja	17
Perbedaan Gender Depresi Remaja	18
Faktor Penyebab Depresi Remaja	20
Depresi Orang Tua dan Dampaknya pada Remaja	29
Komorbiditas pada Depresi Remaja	31

Bunuh Diri pada Depresi Remaja	33
Pola Komunikasi dalam Keluarga	34
Model Dua Dimensi Struktur Komunikasi dalam Keluarga	35
Pola Komunikasi dan Depresi pada Remaja	40
Lokus Kontrol	42
Jenis Lokus Kontrol	43
Hubungan Lokus Kontrol dan Depresi pada Remaja	46
Pola Komunikasi dalam Keluarga, Lokus Kontrol dan Depresi pada Remaja	488
<b>BAB 3 TINJAUAN TEOLOGIS – ALKITABIAH</b>	<b>51</b>
Asal Mula Kesusakan	51
Terminologi Kesusakan dalam Alkitab	55
Terminologi Kesusakan dalam Perjanjian Lama	56
Terminologi Kesusakan dalam Perjanjian Baru	64
Sikap Orang Percaya dalam Menghadapi Kesusakan	68
Kesimpulan	80
<b>BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>83</b>
Desain Penelitian	83
Variabel Penelitian	84
Definisi Konseptual dan Operasional	84
Pola Komunikasi dalam Keluarga	84

Lokus Kontrol	85
Depresi	85
Alat Ukur Penelitian	86
Skala Pengukuran Pola Komunikasi dalam Keluarga	86
Skala Stephen Nowicki & Bonni R. Strickland ( <i>N-SLCS Scale</i> )	87
Skala Depresi Peter Birluson ( <i>Peter Birluson Scale</i> )	88
Subjek Penelitian	88
Teknik Pengambilan Sampel	88
Prosedur Penelitian	89
Asumsi-Asumsi Metodologi	90
Teknik Pengumpulan Data	90
Teknik Analisis Data	91
Keterbatasan Penelitian	91
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI</b>	<b>93</b>
Hasil Penelitian	93
Hasil Deskripsi Statistik	93
Hasil Uji Asumsi Klasik	95
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	98
Diskusi Hasil Penelitian	99
Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Depresi Remaja	100
Lokus Kontrol dan Depresi Remaja	103

Teologis Alkitabiah terhadap Pola Komunikasi dalam Keluarga dan Depresi	104
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	107
Kesimpulan	107
Saran	108
<b>LAMPIRAN</b>	110
Lampiran 1 Data Demografi	110
Lampiran 2 Daftar Kuesioner Pola Komunikasi dalam Keluarga	111
Lampiran 3 Daftar Kuesioner Lokus Kontrol	1133
Lampiran 4 Daftar Kuesioner Depresi Remaja	1155
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	1166





# BAB 1

## PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat sangat berperan dalam membentuk kesehatan jiwa dan fisik setiap anggotanya. Orang tua merupakan figur penting bagi anak-anak untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang kuat di masa depan. Namun, seringkali orang tua menjadi penyebab dan sumber masalah anak-anak. Keluarga tidak menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan fisik dan jiwa yang sehat, tetapi menjadi tempat awal timbulnya masalah kejiwaan anak. Ketidakmampuan dan ketidaksabaran orang tua dalam menghadapi anak-anak, khususnya remaja, seringkali menjadi penyebab utama kegagalan orang tua untuk memahami perasaan dan kebutuhan remaja. Remaja merasa tidak dimengerti dan ditolak oleh orang tua mereka.

Oleh karena itu, para orang tua perlu memperhatikan kesehatan jiwa putra-putri mereka sejak dalam kandungan, bukan hanya ketika telah terjadi masalah kejiwaan seperti depresi. Pada umumnya orang tua lebih terfokus pada kesejahteraan fisik dengan memberi dan menyediakan kebutuhan materi anak-anaknya namun mengabaikan kesejahteraan jiwa anak-anak mereka. Kebutuhan emosi anak sering terabaikan karena tidak adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Rokom, "Mendengarkan dan Berkomunikasi dalam Keluarga adalah Komponen Pencegah Depresi yang Utama," *Rilis Sehat*, 15 Oktober 2012, diakses 16 Maret 2020,



Seharusnya keluarga merupakan tempat yang paling efektif untuk menciptakan dan menjaga kesehatan jiwa bagi anggota-anggotanya, juga sebagai alat untuk menyaring dan mendeteksi timbulnya gangguan kesehatan jiwa.<sup>2</sup>

Keluarga sebagai unit sosial terkecil mencerminkan keadaan suatu bangsa atau komunitas tertentu seperti gereja. Jika tiap-tiap keluarga memiliki kualitas kehidupan jasmani dan rohani yang sehat maka kehidupan komunitas tersebut akan menjadi sehat. Demikian juga sebaliknya, jika tiap-tiap keluarga mengalami masalah maka komunitas tersebut akan merasakan efek negatifnya.

Pertumbuhan seorang anak menjadi remaja dan pemuda yang sehat secara fisik dan mental merupakan aset berharga bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga bagi penyediaan sumber daya bangsa. Pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan melakukan penelitian mengenai perilaku berisiko terhadap kesehatan para pelajar SMP dan SMA di Indonesia tahun 2015. Hasil penelitian menemukan masalah perilaku berisiko dan kejiwaan remaja disebabkan oleh pergaulan sosial yang tidak sehat dan masalah dalam keluarga.<sup>3</sup>

Diperkirakan ada sekitar 11 juta penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami depresi dan belum tertangani dengan baik dan maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengertian dan ketidakpahaman orang tua terhadap

---

<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20121015/395874/mendengarkan-dan-berkomunikasi-dalam-keluarga-merupakan-komponen-pencegah-depresi-yang-utama>.

<sup>2</sup>Rokom, "Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat," *Rilis Sehat*, 6 Oktober 2016, diakses 16 Maret 2020, <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161006/4318188/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat>.

<sup>3</sup>Nunik Kusumawardani et al., *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia* (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2016), 4-8, Adobe PDF ebook.

depresi remaja serta kurangnya pusat konseling dan fasilitas kesehatan mental bagi remaja yang mengalami depresi.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor penyebab depresi pada remaja, antara lain masalah dalam keluarga dan tekanan teman sebaya.<sup>5</sup> Pada masa remaja, keluarga terutama orang tua, tidak lagi menjadi pusat seperti pada masa anak-anak. Ini bukan berarti remaja tidak membutuhkan bimbingan orang tua. Remaja mulai mengembangkan kemampuannya untuk menjalin relasi dengan teman sebaya. Perubahan ini kadang menjadi masalah bagi orang tua maupun remaja, khususnya dalam hal komunikasi.

Setiap keluarga memiliki pola komunikasi yang terlihat dari gaya pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut serta status sosial keluarga memiliki dampak pada pola komunikasi dalam keluarga.<sup>6</sup> Pola komunikasi yang memberi ruang bagi remaja untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, akan memberi dampak yang lebih baik terhadap kesehatan mental dan keterampilan sosial remaja. Tuntutan orang tua yang tidak dikomunikasikan dengan baik menjadi tekanan sehingga mengakibatkan stres pada remaja. Stres yang terjadi terus-menerus akan menimbulkan depresi pada remaja. Untuk itu remaja membutuhkan komunikasi yang terbuka, penuh penerimaan dan penghargaan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Arie Nugraha, "11 Juta Orang Indonesia Mengalami Depresi," *Liputan 6*, 13 Oktober 2019, diakses 11 Juli 2020, <https://www.liputan6.com/health/read/4085312/11-juta-orang-indonesia-indonesia-alami-depresi>.

<sup>5</sup>Bernadet Maress, "14 Faktor Depresi pada Remaja Paling Utama dan Fatal," *DosenPsikologi.com*, 19 Juli 2018, diakses 12 Juli 2020, <https://dosenpsikologi.com/faktor-depresi-pada-remaja>.

<sup>6</sup>Brett Laursen dan W. Andrew Collins, "Parent–Child Communication During Adolescence," dalam *The Routledge Handbook of Family Communication*, ed. Anita L. Vangelisti, ed.ke-2 (New York: Routledge, 2012), 333-361, Adobe PDF ebook.

<sup>7</sup>Ryan M. Cook, "Parent-Adolescent Communication and Adolescent Depression after a Partial Hospitalization Program" (disertasi, The University of Akron, 2016), 6-8.

Selain keluarga, remaja membutuhkan teman sebaya untuk mengembangkan diri dan keterampilan sosialnya. Remaja mengembangkan karakter dan jati dirinya melalui relasi dengan teman sebaya. Kehidupan sosial mereka lebih banyak dijalani dengan teman-teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Bersama teman-teman sebaya, mereka belajar menjadi pribadi mandiri serta belajar mengambil keputusan sendiri terlepas dari orang tua. Relasi dengan teman sebaya dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi remaja.<sup>8</sup>

Pada umumnya, remaja lebih mudah terlibat dalam perbuatan-perbuatan buruk. Perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah berisiko serta bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial. Perbuatan-perbuatan buruk ringan tersebut antara lain berbohong, pergi tanpa pamit, bolos sekolah. Namun, tidak jarang mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum seperti melakukan pencurian, terlibat dalam pemakaian narkoba dan mengendarai kendaraan tanpa SIM (Surat Izin Mengemudi).<sup>9</sup>

Remaja dapat terlibat dalam perbuatan-perbuatan negatif karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah masalah krisis identitas diri dan kontrol diri yang lemah. Contoh faktor eksternalnya: Masalah dalam keluarga, kurangnya pendidikan dan pemahaman agama, lingkungan yang tidak baik, kesulitan

---

<sup>8</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, terj. Juda Damanik dan Achmad Chusairi (Jakarta: Erlangga, 2002), 2:44.

<sup>9</sup>Bitar, "Kenakalan Remaja: Pengertian, Ciri, Contoh, Penyebab dan Solusinya," *Gurupendidikan*, 30 April 2020, diakses 13 Juli 2020, <https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja>.

ekonomi serta pemakaian gawai yang tidak tepat waktu dengan konten negatif seperti pornografi.<sup>10</sup>

Kontrol diri yang lemah menjadi salah satu penyebab remaja mengalami tekanan konformitas dan mengalami stres. Remaja dengan kontrol diri yang lemah sulit untuk menolak tekanan teman sebaya. Jika menolak dan melawan tekanan tersebut, mereka akan mengalami perundungan secara verbal, fisik maupun lewat media sosial. Akibatnya, remaja akan mengalami masalah psikologis, kesepian dan kesulitan dalam menjalin relasi sosial.<sup>11</sup>

Kontrol diri merupakan mediator bagi depresi remaja khususnya yang diakibatkan oleh tekanan konformitas. Kontrol diri berhubungan dengan lokus kontrol.<sup>12</sup> Lokus kontrol merupakan suatu keyakinan akan sumber kendali yang didasarkan pada pengharapan dan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi masa depannya.<sup>13</sup>

Remaja dengan lokus kontrol eksternal lebih mudah mengalami depresi dibandingkan dengan remaja dengan lokus internal.<sup>14</sup> Untuk itu orang tua perlu membangun lokus kontrol anak agar lebih berkembang ke arah internal. Orang tua perlu melatih anak untuk mandiri dan mengembangkan kemampuan interpersonalnya.

---

<sup>10</sup>Ibid.

<sup>11</sup>Nur Safira Yuni Hana, "Bullying di Kalangan Remaja," *Kompasiana*, 22 Oktober 2019), diakses 13 Juli 2020, <https://www.kompasiana.com/nursafirayunihana/5daeb7a8097f367f80154022/bullying-di-kalangan-remaja?>

<sup>12</sup>Julianna Deardorff, Nancy A. Gonzales, dan Irwin N. Sandler, "Control Beliefs as a Mediator of the Relation Between Stress and Depressive Symptoms Among Inner-City Adolescents," *Journal of Abnormal Child Psychology* 31, no.2 (April 2003): 207.

<sup>13</sup>Jess Feist, dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, terj. Yudi Santoso, ed. ke-6 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 443-444.

<sup>14</sup>Deardorff, Gonzales, dan Sandler, "Control Beliefs", 213-214.

Anak dilatih untuk belajar mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.<sup>15</sup> Dengan demikian, saat memasuki masa remaja mereka bisa bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan mampu menghadapi tekanan konformitas dari teman sebaya. Mereka tidak akan mudah menyalahkan orang lain atau sesuatu di luar dirinya apabila terjadi kesalahan karena sudah terlatih untuk belajar mengendalikan hidup mereka berdasarkan tanggung jawab yang selama ini telah dipupuk oleh orang tua mereka.

Cukup banyak kasus depresi di kalangan remaja yang disebabkan oleh pola komunikasi dalam keluarga dan masalah lokus kontrol. Untuk itu, penulis mengajukan penelitian yang meninjau hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep, lokus kontrol internal dan depresi pada remaja. Penelitian ini akan menggunakan sampel dari murid-murid sebuah SMP Kristen di Malang, Jawa Timur. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk menolong remaja agar terhindar dari depresi yang diakibatkan oleh pola komunikasi dalam keluarga dan lokus kontrol.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengajukan beberapa rumusan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

---

<sup>15</sup>Somayeh Keshavarz dan Rozumah Baharudin, "Perceived Parenting Style of Fathers and Adolescents' Locus of Control in a Collectivist Culture of Malaysia: The Moderating Role of Fathers' Education," *Journal of Genetic Psychology* 174, no. 7 (Februari 2013): 256-257, diakses 3 Mei 2020, <https://doi.org/10.1080/00221325.2012.678419>.

1. Apakah terdapat hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep dengan depresi pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan antara lokus kontrol internal dengan depresi pada remaja?

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis untuk kerangka teoretis di atas adalah:

1. Terdapat hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep dengan depresi pada remaja. Semakin komunikasi keluarga berorientasi kepada konsep, maka semakin rendah pula tingkat depresi remaja.
2. Terdapat hubungan antara lokus kontrol internal dengan depresi pada remaja. Semakin tinggi internal lokus kontrol remaja, maka semakin rendah pula tingkat depresinya.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep dengan depresi pada remaja.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara lokus kontrol internal dengan depresi pada remaja.



Dengan melakukan studi dan penelitian atas rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penulis berharap bahwa jawaban yang diperoleh sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan permasalahan di atas dapat berfaedah bagi semua kalangan, antara lain penulis sendiri, para konselor, rohaniwan, jemaat, dan juga akademisi.

### **Manfaat Penelitian**

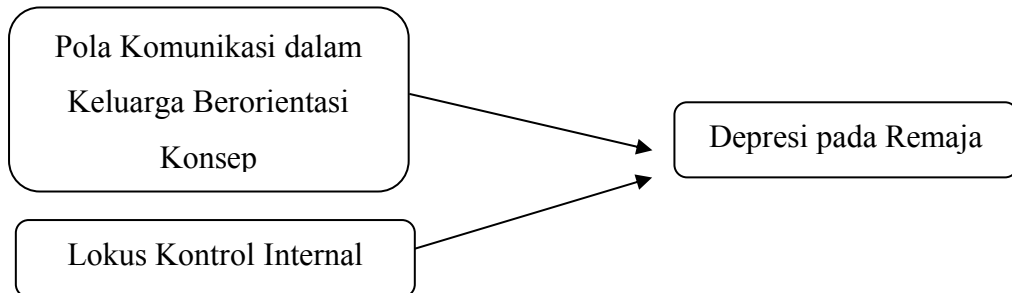
Penulis berharap agar penelitian tentang hubungan pola komunikasi dalam keluarga, lokus kontrol dan depresi remaja memberikan manfaat dalam rangka:

1. Mengintegrasikan konsep pola komunikasi dalam keluarga, lokus kontrol dan depresi remaja secara ilmiah sekaligus alkitabiah.
2. Menggunakan pemahaman terintegrasi tersebut dalam pelayanan gereja, maupun untuk menolong orang-orang yang berjuang menghadapi depresi pada remaja.
3. Memberikan informasi kepada orang tua, para konselor dan guru pembimbing Kristen serta para pemerhati remaja mengenai dampak komunikasi dalam keluarga dan lokus kontrol dengan depresi pada remaja.
4. Menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian lanjutan terkait dengan masalah pola komunikasi dalam dan lokus kontrol terhadap depresi remaja.
5. Memberikan dorongan bagi para orang tua atau calon orang tua untuk menerapkan pola komunikasi yang dapat memberdayakan anak-anak mereka, sehingga anak-anak dapat terlepas dari masalah kejiwaan dan tumbuh menjadi remaja yang bahagia.



## Kerangka Teoretis

Penelitian ini dapat dijabarkan dengan kerangka teoretis sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan antara Pola Komunikasi dalam Keluarga Berorientasi Konsep, Lokus Kontrol Internal, dan Tingkat Depresi Remaja.

Melalui diagram tersebut penulis hendak menggambarkan kerangka teoretis tentang hubungan antara pola komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep, lokus kontrol internal dan depresi remaja.

### Cakupan dan Batasan Penelitian

Depresi remaja bisa disebabkan oleh beberapa penyebab, tetapi dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah dampak komunikasi dalam keluarga berorientasi konsep dan lokus kontrol internal. Penyebab lain di luar kedua variabel tersebut di atas tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

Sampel penelitian ini diambil dari sebuah SMP Kristen di Malang dengan melibatkan siswa-siswa kelas 7 dan 8 saja, sedangkan kelas 9 tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena mempertimbangkan kepadatan jadwal pelajaran mereka menjelang ujian nasional.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel tidak bebas (*dependent variable*).

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini akan dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab pertama menjabarkan pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoretis, cakupan serta batasan penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua membahas tentang tinjauan kepustakaan yang menjelaskan teori tentang ketiga variabel penelitian, yaitu depresi pada remaja, pola komunikasi dalam keluarga, dan lokus kontrol. Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan menjelaskan hubungan antara depresi pada remaja dan pola komunikasi dalam keluarga, hubungan depresi pada remaja dan lokus kontrol serta hubungan pola komunikasi dalam keluarga, lokus kontrol dan depresi pada remaja.
3. Bab ketiga berisi tinjauan kepustakaan yang menjelaskan depresi dari perspektif teologis-alkitabiah.
4. Bab keempat mengulas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, alat ukur penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, prosedur penelitian, asumsi-asumsi metodologi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keterbatasan penelitian.

5. Bab kelima menyajikan hasil penelitian dan pembahasan diskusi terhadap hasil uji statistika yang dilakukan.
6. Bab keenam merupakan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengetahuan dan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abela, John R.Z. dan Benjamin L. Hankin. "Cognitive Vulnerability to Depression in Adolescents: A Developmental Psychopathology Perspective." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 335-376. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Afifi, M. "Health Locus of Control and Depressive Symptoms among Adolescent in Alexandria, Egypt." *Eastern Mediterranean Health Journal* 13, no. 5 (September 2007): 1043-1052. Diakses 15 Juli 2020. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/117345>.
- Alfano, Candice A., Alan H. Zakem, Natalie M. Costa, Leslie K. Taylor, dan Carl F. Weems. "Sleep Problems and Their Relation to Cognitive Factors, Anxiety, and Depressive Symptoms in Children and Adolescent." *Depression and Anxiety* 26, no. 6 (November 2008): 503-512. Diakses 14 Juli 2020. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/da.20443>.
- Alsaker, Françoise D. dan Andreas Dick-Niederhauser. "Depression and suicide." Dalam *Handbook of Adolescent Development*, diedit oleh S. Jackson dan L. Goossens. London: Psychology Press, 2006. Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.4324/97802039861>.
- Alvaro, Pasquale, Rachel M. Roberts, dan Jodie K. Harris. "A Systematic Review Assessing Bidirectionality between Sleep Disturbances, Anxiety, and Depression." *Sleep* 36, no. 7 (Juli 2013): 1059-1068. Diakses 14 Juli 2020. <https://doi.org/10.5665/sleep.2810>.
- Arnold, Bill T. *1 and 2 Samuel*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Avenevoli, Shelli, Erin Knight, Ronald C. Kessler, dan Kathleen Ries Merikangas. "Epidemiology of Depression in Children and Adolescents." Dalam *Handbook of Depression in Children and Adolescents*, diedit oleh John R.Z. Abela dan Benjamin L. Hankin, 6-32. Spring Street: Guilford, 2008.
- Baan, G.J. *Tulip: Lima Pokok Calvinisme*. Diterjemahkan oleh Samuel Pulung dan Herdian Aprilani. Surabaya: Momentum, 2009.
- Baron, Robert A., dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Ed. ke-10. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bennett, David S., Paul J. Ambrosini, Diana Kudes, Claudia Metz, dan Harris Rabinovich. "Gender Differences in Adolescent Depression: Do Symptoms Differ for Boys and Girls?" *Journal of Affective Disorders* 89, no. 1-3 (Oktober 2005): 35-44. Diakses 14 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2005.05.020>.

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Vol. 2, *Doktrin Manusia*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Surabaya: Momentum, 2004.
- Bernard, J.H. "The Second Epistle to the Corinthians." Dalam *Expositor's Greek Testament*. Vol. 3, diedit oleh W. Robertson Nicoll, 37-46. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Birmaher, Boris, dan Pedro Heydl. "Biological Studies in Depressed Children and Adolescents." *International Journal of Neuropsychopharmacology* 4, no. 2 (Juni 2001): 149-157. Diakses 14 Juli 2020. <https://doi.org/10.1017/S1461145701002358>.
- Bitar. "Kenakalan Remaja: Pengertian, Ciri, Contoh, Penyebab dan Solusinya." *Gurupendidikan*. 30 April 2020. Diakses 13 Juli 2020. <https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/>.
- Bouma, Esther M.C., Johan Ormel, Frank C. Verhulst, dan Albertine J. Oldehinkel. "Stressful Life Events and Depressive Problems in Early Adolescent Boys and Girls: The Influence of Parental Depression, Temperament and Family Environment." *Affective Disorders* 105, no. 1-3 (Februari 2008): 185-193. Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2007.05.007>.
- Bruce, F. F. *The Book of the Acts. Edisi revisi*. New International Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- . *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Chaffee Steven H., Jack M. McLeod, dan Daniel B. Wackman. "Family Communication Pattern and Adolescent Political Participation." Dalam *Socialization to Politics: A Reader*, diedit oleh Jack Dennis, 350-351. New York: John Wiley and Sons, 1973.
- Clines, David J.A. *Job*. World Biblical Commentary 17. Grand Rapids: Zondervan, 1989.
- Compas, Bruce E., Sarah S. Jaser, Alexandra H. Betti, Kelly H. Watson, Meredith A. Gruhn, Jennifer P. Dunbar, Ellen Williams, dan Jennifer C. Thigpen. "Coping, Emotion Regulation, and Psychopathology in Childhood and Adolescence: A Meta-Analysis and Narrative Review." *Psychological Bulletin* 143, no. 9 (Juni 2017): 939-991. Diakses 16 Juli 2020. <http://dx.doi.org/10.1037/bul0000110>.
- Cook, Ryan M. "Parent-Adolescent Communication and Adolescent Depression after a Partial Hospitalization Program." Disertasi, The University of Akron, 2016.
- Craigie, Peter C. *Psalms 1-50*. Word Biblical Commentary 19. Ed. ke-2. Dallas: Word Books, 2004.
- Craigie, Peter C., Page H. Kelly, dan Joel F. Drinkard, Jr. *Jeremiah 1-25*. Word Biblical Commentary 26. Dallas: Word Books, 1991.



- Cutland, Tara Joy. "Intrinsic Christianity, Psychological Distress and Help-Seeking." Disertasi, University of Leeds, 2000.
- Dauids, Peter H. *The Epistle of James*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Deardorff, Julianna, Nancy A. Gonzales, dan Irwin N. Sandler. "Control Beliefs as a Mediator of the Relation Between Stress and Depressive Symptoms Among Inner-City Adolescents." *Journal of Abnormal Child Psychology* 31, no. 2 (April 2003): 205-217.
- Diamond, Guy S., Brendali F. Reis, Gary M. Diamond, Lynne Sigeland, dan Lisa Isaacs. "Attachment-Based Family Therapy for Depressed Adolescents: A Treatment Development Study." *American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* 41, no. 10 (November 2002): 1190-6. Diakses 1 Mei 2020. <https://doi.org/10.1097/00004583-200210000-00008>.
- Durbin, Emily dan Daphna M. Shafir. "Emotion Regulation and Risk for Depression." Dalam *Handbook of Depression in Children and Adolescents*, diedit oleh John R.Z. Abela dan Benjamin L. Hankin, 149-176. Spring Street: Guilford, 2008.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology: Buku Pegangan Teologi*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Essau, Cecilia A. dan Thomas H. Ollendick. "Diagnosis and Assessment of Adolescent Depression." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 33-52. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Fairbairn, Andrew Martin. "Faith." Dalam *Encyclopedia of the Reformed Faith*, diedit oleh Donald K. McKim, 133 -135. Louisville: Westminster, 1992.
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist. *Teori Kepribadian*. Diterjemahkan oleh Yudi Santoso. Ed. ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- France, R.T. *The Gospel of Mark*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Garnefski, Nadia dan Vivian Kraaij. "Relationships between Cognitive Emotion Regulation Strategies and Depressive Symptoms: A Comparative Study of Five Specific Samples." *Personality and Individual Differences* 40, no. 8 (Juni 2006): 1659–1669. Diakses 16 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.12.009>.
- Ge, Xiaojia, Glen H. Elder Jr, dan Rand D. Conger. "Pubertal Transition, Stressful Life Events, and the Emergence of Gender Differences in Adolescent Depressive Symptoms." *Developmental Psychology* 37, no. 3 (Mei 2001): 404–417. Diakses 13 Juli 2020. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.37.3.404>.

- Godwin, David. *Caring and Sharing*. Diterjemahkan oleh Lexy Pello. Batu: YPPI, 2008.
- Goodyer, Ian M. "Early Onset Depression: Meanings, Mechanisms, and Processes." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 239-258. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. dan Novita W. Sutantoputri. "Hubungan Orang Tua dan Remaja." Dalam *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, diedit oleh Singgih D. Gunarsa, 270- 294. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hammen, Constance Hammen. "Stress Exposure and Stress Generation in Adolescent Depression." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 305-333. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Hilt, Lori M. dan Susan Nolen-Hoeksema. "The Emergence of Gender Differences in Depression in Adolescence." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 111-135. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Joormann, Jutta, Fanny Eugene, dan Ian H. Gotlib. "Parental Depression: Impact on Offspring and Mechanisms Underlying Transmission of Risk." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 441-472. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Harris, Murray J. *The Second Epistle to the Corinthian*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Ed. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Henry, Matthew. *Bilangan, Ulangan*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Cynthia Sugirun, Lilian Roma Parsaulian, Aryandhito Widhi Nugroho, Ichwei G. Indra, Paul A. Rajoe dan William Ang. Surabaya: Momentum, 2019.
- . *Surat Roma, 1&2 Korintus*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2015.
- . *Injil Matius 1-14*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Lanny Murtihardjana, Paul Rajoe, Riana Goat Chiu dan Herdian Aprilani. Surabaya: Momentum, 2007.
- . *Kitab Kejadian*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2004.



- . *Kitab Kisah Para Rasul*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2014.
- . *Kitab Mazmur 1-50*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2011.
- . *Kitab Mazmur 51-100*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2012.
- . *Kitab Mazmur 101-150*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana dan Paul A. Rajoe. Surabaya: Momentum, 2012.
- . *Yeremia 25-52, Ratapan*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe dan Lilian Roma Parsaulian. Surabaya: Momentum, 2017.
- . *Yosua, Hakim-Hakim, Rut*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Lilian Roma Parsaulian, Paul A. Rajoe, Jovita Aristya, William Ang dan Iris Ardameswati. Surabaya: Momentum, 2019.
- . *Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Tafsiran Matthew Henry. Diterjemahkan oleh Iris Ardameswati, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, Vera Setyawati dan Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2016.
- Jacobson, Colleen M. dan Madelyn Gould. "Suicide and Nonsuicidal Self-Injurious Behaviors Among Youth: Risk and Protective Factors." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 207-236. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Kendal, R.T. *How to Forgive Ourselves-Totally: Begin Again by Breaking Free from Past Mistakes*. Lake Mary: Charisma House, 2007.
- Keshavarz, Somayeh, dan Rozumah Baharudin. "Perceived Parenting Style of Fathers and Adolescents' Locus of Control in a Collectivist Culture of Malaysia: The Moderating Role of Fathers' Education." *Journal of Genetic Psychology* 174, no. 7 (Februari 2013): 253-270. Diakses 3 Mei 2020. <https://doi.org/10.1080/00221325.2012.678419>.
- Klein, N., Lea R. Dougherty, dan Thomas M. Olino. "Toward Guidelines for Evidence-Based Assessment of Depression in Children and Adolescents." *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology* 34, no. 3 (Oktober 2005): 412-432. Diakses 14 Juli 2020. [https://doi.org/10.1207/s15374424jccp3403\\_3](https://doi.org/10.1207/s15374424jccp3403_3).

- Klein, Ralph. *1 Samuel*. Word Biblical Commentary 10. Ed. ke-2. Nashville: Thomas Nelson, 1983.
- Koerner, Ascan F., dan Kristen M. Eis. "The Influence of Conformity Orientation on Communication Patterns in Family Conversations." *The Journal of Family Communication* 2, no. 3 (Juli 2002): 133-152. Diakses 24 April 2020. [https://doi.org/10.1207/S15327698JFC0203\\_2](https://doi.org/10.1207/S15327698JFC0203_2).
- Koerner, Ascan F. dan Mary Anne Fitzpatrick. "Toward a Theory of Family Communication." *Communication Theory* 12, no. 1 (Februari 2002): 70-91. Diakses 21 April 2020. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>.
- Koerner, Ascan F. dan Mary Anne Fitzpatrick. "Family Communication Patterns Theory: A Social Cognitive Approach." Dalam *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*, diedit oleh Dawn O. Braithwaite dan Leslie A. Baxter, 50-65. California: Sage, 2006. Diakses 11 Januari 2020. <http://dx.doi.org/10.4135/9781452204420.n4>.
- Kugler, Gili. "The Dual Rule of Historiography in Psalm 106: Justifying the Present Distress and Demonstrating the Individual's Potential Contribution." *ZAW* 126, no. 4 (Desember 2014): 556-553. Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.1515/zaw-2014-0034>.
- Kurniawan, Rudy, Boga Hardhana, dan Tanti Siswanti, ed. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Diakses 7 Mei 2020. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kusumawardani, Nunik, et al. *Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2016. Adobe PDF ebook.
- Lane, Patty. *A Beginner's Guide to Crossing Cultures: Making Friends in a Multicultural World*. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- Lau, Jennifer Y.F. dan Thalia C. Elley. "The Genetics of Adolescent Depression." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 259-277. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Laursen, Brett dan W. Andrew Collins, "Parent-Child Communication During Adolescence." Dalam *The Routledge Handbook of Family Communication*, diedit oleh Anita L. Vangelisti. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2012. Adobe PDF ebook.
- Li, Cindy Ellen, Raymond DiGiuseppe, dan Jeffrey Froh. "The Roles of Sex, Gender, and Coping in Adolescent Depression." *Adolescence* 41, no. 163 (Februari 2006): 409-415.

- Maress, Bernadet. "14 Faktor Depresi pada Remaja Paling Utama dan Fatal," *Dosen Psikologi*, 19 Juli 2018. Diakses 11 Juli 2020. <https://dosenpsikologi.com/faktor-depresi-pada-remaja>.
- Marshall, I. Howard. *The Gospel of Luke*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapid: Eerdmans, 1996.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Moriya, Jun, dan Yusuke Takahashi. "Depression and Interpersonal Stress: The Mediating Role of Emotion Regulation." *Motivation and Emotion* 37, no. 3 (September 2012): 600-608. Diakses 16 Juli 2020. <http://doi.10.1007/s11031-012-9323-4>.
- Morris, Leon. *Injil Matius*. Tafsiran Pilihan Momentum. Diterjemahkan oleh Hendry Ongkowidjojo. Surabaya: Momentum, 2016.
- Mounce, Robert H. *The Book of Revelation*. New International Commentary on the New Testament. Ed. revisi. Grand Rapid: Eerdmans, 1998.
- Nolland, John. *The Gospel of Matthew*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Nowicki, Stephen, dan Bonnie R. Strickland. "A Locus of Control Scale for Children." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 40, no. 1 (Februari 1973): 148-154.
- Norušis, Marija. *IBM SPSS Statistics Base 19*. New Jersey: Prentice Hall, 2010.
- Nugraha, Arie. "11 Juta Orang Indonesia Alami Depresi." *Liputan 6*. 13 Oktober 2019. Diakses 11 Juli 2020. <https://www.liputan6.com/health/read/4085312/11-juta-orang-indonesia-indonesia-alami-depresi>.
- Oswalt, John. *The Book of Isaiah Chapters 1-39*. New International Commentary on The Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Pinccinelli, Marco, dan Greg Wilkinson. "Gender Differences in Depression (Critical Review)." *British Journal Psychiatry* 177, no. 6 (Desember 2000): 486-492. Diakses 14 Juli 2020. : <https://doi.org/10.1192/bjp.177.6.486>
- Prinstein, Mitchell J., Jessica L. Borelli, Charissa S. L. Cheah, Valerie A. Simon, dan Julie Wargo Aikins. "Adolescent Girls' Interpersonal Vulnerability to Depressive Symptoms: A Longitudinal Examination of Reassurance-Seeking and Peer Relationships." *Journal of Abnormal Psychology* 114, no. 4 (Desember 2005): 676-688. Diakses 16 Juli 2020. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.114.4.676>.

- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed. Revisi, 2016.  
<https://www.researchgate.net/publication/304781758>  
 Buku\_Metode\_Penelitian\_Kuantitatif.
- Rokom. "Mendengarkan dan Berkomunikasi dalam Keluarga adalah Komponen Pencegah Depresi yang Utama." *Rilis Sehat*. 15 Oktober 2012. Diakses 16 Maret 2020. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20121015/395874/mendengarkan-dan-berkomunikasi-dalam-keluarga-merupakan-komponen-pencegah-depresi-yang-utama/>.
- Rokom. "Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat." *Rilis Sehat*. 6 Oktober 2016. Diakses 16 Maret 2020. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20161006/4318188/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat>.
- Rodhe, Paul. "Comorbidities with Adolescent Depression." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 141-177. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Rudolph, Karen D. "The Interpersonal Context of Adolescent Depression." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 378-418. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Santos, Melissa, C. Steven R. Richards, dan M. Kathryn Bleckley, "Comorbidity between Depression and Disordered Eating in Adolescents," *Eating Behaviors* 8, no. 4 (Maret 2007): 440, diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2007.03.005>.
- Salkind, Neil J. *Statistic for People Who (Think They) Hate Statistic*. Thousand Oaks: Sage, 2017.
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*. Ed. ke-5. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.
- *Perkembangan Masa Hidup*. Ed. ke-5. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saphir, Melissa Nichols, dan Steven H Chafee. "Adolescents' Contributions to Family Communication Patterns." *Human Communication Research* 28, no. 1 (Januari 2002): 86-108. Diakses 24 April 2020. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2002.tb00799.x>
- Stansell, Gary. "David and His Friends: Social-Scientific Perspectives in the David-Jonathan Friendship." *Biblical Theology Bulletin* 41, no. 3 (Juni 2011): 115-31. Diakses 24 Februari 2020. <https://doi.org/10.1177/0146107911413209>.
- Sullivan, Sarah A., Andy Thompson, Daphne Kounali, Glyn Lewis, dan Stan Zammit. "The Longitudinal Association between External Locus of Control, Social Cognition and Adolescent Psychopathology." *Social Psychiatry and Psychiatric*



- Epidemiology* 52, no.2 (Januari 2017): 643-655. Diakses 22 Januari 2020. <https://link.springer.com/article/10.1007/s00127-017-1359-z>.
- Sund, Anne Mari, Bo Larsson, dan Lars Wichstrøm. "Psychosocial Correlates of Depressive Symptoms among 12-14-Year-Old Norwegian Adolescents." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 44, No. 4 (Mei 2003): 588-597. Diakses 16 Juli 2020. <https://doi.org/10.1111/1469-7610.00147>.
- Takakura, Minoru, dan Seizo Sakihara. "Gender Differences in the Association between Psychosocial Factors and Depressive Symptoms in Japanese Junior High School Students." *Journal of Epidemiologi* 10, no.6 (2000). Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.2188/jea.10.383>.
- Thiselton, Anthony C. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Thomson, John Arthur. *Jeremiah*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapid: Eerdmans, 1980.
- Twenge, Jean M, Liqing Zhang, and Charles Im. "It's Beyond My Control: A Cross-Temporal Meta-Analysis of Increasing Externality in Locus of Control, 1960–2002." *Personality and Social Psychology Review* 8, no. 3 (Agustus 2004): 308-319. Diakses 4 Mei 2020. [https://doi.org/10.1207/s15327957pspr0803\\_5](https://doi.org/10.1207/s15327957pspr0803_5).
- Van Houwelingen, P.H.R. *Surat 1 dan 2 Tesalonika: Pendidikan Dasar Lanjutan*. Tafsiran Perjanjian Baru. Diterjemahkan oleh Amsy Susilaradeya. Surabaya: Momentum, 2018.
- Van Order, Kimberly A., Tracy K. Witte, Edward A. Selby, Theodore W. Bender, dan Thomas E. Joiner, Jr. "Suicidal Behavior in Youth." Dalam *Handbook of Depression in Children and Adolescents*, diedit oleh John R.Z. Abela dan Benjamin L. Hankin, 441-465. Spring Street: Guilford, 2008.
- Van Til, Cornelius. *Pengantar Theologi Sistematis: Prolegomena dan Doktrin Wahyu, Alkitab, Dan Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2010.
- Warner, Rebecca M. *Applied Statistics: From Bivariate Through Multivariate Techniques*. Thousand Oaks: Sage, 2008.
- Welch, Edward T. *Depresi: Kegelapan yang Sulit Ditaklukkan*. Diterjemahkan oleh Junedy Lee. Surabaya: Momentum, 2010.
- Wenham, Gordon. *Genesis*. Word Biblical Commentary 2. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2004.

- Wolfson, Amy R. dan Roseanne Armitage, "Sleep and Its Relationship to Adolescent Depression." Dalam *Handbook of Depression in Adolescents*, diedit oleh Susan Nolen Hoeksema dan Lori M. Hilt, 279-301. Madison Avenue: Routledge, 2009.
- Wong-McDonald, Ana, dan Richard L Gorsuch. "Christianity or Superstition? Effects on Locus of Control and Well-Being." Tesis, Fuller Theological Seminary, 2000. Diakses 23 Januari 2020.  
<http://www.ericfacility.net/extra/edvaps10/DocumentResume.asp?sCHNO=CG03229310>.
- World Health Organization. "Adolescent Mental Health." 23 Oktober 2019. Diakses 9 Mei 2020. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>.
- Yuwanto, Listyo, Gracia Winduwati, Christine Santoso, dan Yenny. *Panduan Analisis Statistik*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.

